

Lindungi Keluarga Dari DBD (Demam Berdarah Dengue) Dengan Pelaksanaan 3M (Menguras, Menutup, dan Mengubur) Pada Anak Sekolah Dasar Negeri No. 128077 Pematangsiantar Tahun 2026

¹⁾ Riska Wani EPP *, ²⁾ Norong Perangin-angin, ³⁾ Santi Widya Purba

¹³⁾ Prodi S1 Farmasi, Universitas Efarina, Pematangsiantar, Indonesia

²⁾ Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia

Email Corresponding: riskawani4@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue, 3M, Penyuluhan Kesehatan, Siswa Sekolah Dasar, Pengabdian Kepada Masyarakat	Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama pada kelompok anak usia sekolah dasar yang memiliki risiko tinggi terpapar penyakit akibat rendahnya pengetahuan mengenai pencegahan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa Sekolah Dasar Negeri No. 128077 Pematangsiantar tentang pencegahan DBD melalui penerapan gerakan 3M (Menguras, Menutup, dan Mendaur Ulang/Memanfaatkan kembali barang bekas). Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, tanya jawab, pembagian leaflet, serta penyampaian materi menggunakan media audio visual. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 April 2026 dengan sasaran siswa kelas V dan VI. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, aktif dalam sesi diskusi, serta mampu memahami penyebab, cara penularan, tanda dan gejala DBD, serta langkah-langkah pencegahan melalui gerakan 3M. Penggunaan media edukasi dan demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif sehingga meningkatkan pemahaman siswa. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan melalui edukasi gerakan 3M terbukti menjadi upaya promotif dan preventif yang efektif dalam mendukung pencegahan DBD serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini.
Keywords: Dengue Hemorrhagic Fever, 3M, Health Education, Elementary School Students, Community Service,	ABSTRACT Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a public health issue in Indonesia, particularly among primary school-aged children who are at high risk of infection due to limited knowledge regarding prevention. This community service initiative aimed to enhance the knowledge and awareness of students at State Elementary School No. 128077 Pematangsiantar regarding DHF prevention through the implementation of the "3M" movement (Draining water containers, Covering water storage, and Recycling/reusing used items). The methods employed included lectures, demonstrations, Q&A sessions, leaflet distribution, and the use of audiovisual materials. The activity was conducted on April 8, 2026, targeting fifth and sixth-grade students. The results indicated that the participants engaged enthusiastically and actively in discussions, successfully grasping the causes, transmission routes, signs and symptoms of DHF, and prevention measures via the 3M movement. The use of educational media and demonstrations provided an effective learning experience, thereby improving student comprehension. Beyond increasing knowledge, the activity fostered student awareness and concern regarding the importance of maintaining environmental cleanliness at both school and home. Thus, health outreach focused on the 3M movement proved to be an effective promotional and preventive measure in supporting DHF prevention and cultivating clean and healthy living habits from an early age.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia, termasuk di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Penyakit ini dapat menyerang semua kelompok usia, termasuk anak-anak usia sekolah dasar yang merupakan kelompok rentan.

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi salah satu penyakit tropis yang memberikan beban kesehatan masyarakat yang tinggi di berbagai negara berkembang. Selain pengendalian vektor, peningkatan pengetahuan masyarakat melalui pendidikan kesehatan menjadi strategi penting dalam menekan angka kejadian DBD. Hasil systematic review terbaru menunjukkan bahwa program pendidikan kesehatan berbasis sekolah secara konsisten mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik siswa mengenai pencegahan DBD [1]. Sekolah menjadi lingkungan yang sangat efektif untuk membangun perilaku hidup bersih dan sehat karena siswa dapat berperan sebagai agen perubahan yang menyampaikan informasi kesehatan kepada keluarga dan masyarakat.

Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada anak sekolah tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku preventif dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif, seperti komik edukasi, poster, video, maupun demonstrasi langsung, terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai penyebab, penularan, dan upaya pencegahan DBD secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional [2].

Selain faktor pendidikan, keterlibatan keluarga dan lingkungan sekitar juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pengendalian DBD. Kajian terbaru mengenai perilaku masyarakat di Asia menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik keluarga dalam melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk masih menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan pengendalian dengue. Oleh karena itu, edukasi kepada anak sekolah diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu, tetapi juga mampu mendorong perubahan perilaku kesehatan dalam lingkungan keluarga [3].

Menurut [4] dengue merupakan salah satu penyakit yang penyebarannya paling cepat di dunia dan menjadi ancaman serius di wilayah tropis dan subtropis. WHO menyatakan bahwa anak-anak memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi akibat infeksi dengue apabila tidak ditangani dengan baik.

Di Indonesia, berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kasus DBD masih sering terjadi dan mengalami peningkatan pada musim hujan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya genangan air yang menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk. Lingkungan yang kurang bersih serta rendahnya kesadaran masyarakat, termasuk anak-anak, dalam menjaga kebersihan menjadi faktor utama penyebaran penyakit ini.

Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang aktif dan masih dalam tahap belajar, sehingga pengetahuan mereka tentang kesehatan, khususnya pencegahan DBD, masih terbatas. Menurut [5], pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan seseorang. Oleh karena itu, pemberian edukasi sejak dini sangat penting untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat.

Perkembangan penelitian terbaru juga menegaskan bahwa program edukasi kesehatan berbasis sekolah masih merupakan strategi yang belum dimanfaatkan secara optimal, padahal pendekatan tersebut memiliki efektivitas tinggi dalam membangun kesadaran sejak usia dini. Integrasi pendidikan kesehatan mengenai DBD ke dalam kegiatan sekolah secara rutin dinilai mampu mendukung program pengendalian dengue yang berkelanjutan melalui peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, dan partisipasi aktif siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan [6].

Upaya pencegahan DBD yang paling efektif menurut WHO adalah dengan pengendalian lingkungan melalui pemberantasan sarang nyamuk. Di Indonesia dikenal dengan gerakan 3M, yaitu menguras, menutup, dan memanfaatkan kembali barang bekas yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk. Lingkungan sekolah dasar merupakan tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk apabila tidak dijaga kebersihannya, seperti adanya tempat penampungan air terbuka, sampah yang menumpuk, dan genangan air. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta cara pencegahan DBD.

Melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dengan judul **“Lindungi Keluarga dari DBD dengan Pelaksanaan 3M”**, diharapkan siswa sekolah dasar mampu memahami bahaya DBD serta dapat menerapkan perilaku pencegahan sejak dini, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, sehingga dapat membantu menciptakan keluarga dan lingkungan yang sehat.

II. MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri No. 128077 Pematangsiantar mengenai penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), penyebab, cara penularan, gejala, dan upaya pencegahannya melalui gerakan 3M?
2. Bagaimana pelaksanaan penyuluhan kesehatan mengenai gerakan 3M (Menguras, Menutup, dan Mendaur Ulang/Mengubur barang bekas) dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam mencegah Demam Berdarah Dengue (DBD)?
3. Bagaimana peran media edukasi berupa ceramah, demonstrasi, leaflet, poster, dan media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pencegahan DBD?

III. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode pendidikan kesehatan (health education) dengan pendekatan “partisipatif” yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui penerapan gerakan 3M (Menguras, Menutup, dan Mendaur Ulang/Mengubur barang bekas). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 April 2026 di Sekolah Dasar Negeri No. 128077 Pematangsiantar dengan sasaran siswa kelas V dan VI.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yaitu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, menentukan jadwal pelaksanaan, menyusun materi penyuluhan, serta menyiapkan media edukasi berupa leaflet, poster, dan media audiovisual. Materi yang disampaikan meliputi pengertian DBD, penyebab dan cara penularan, tanda dan gejala, faktor risiko, serta langkah-langkah pencegahan melalui gerakan 3M.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan penyuluhan, yang dilakukan melalui beberapa metode pembelajaran, yaitu:

1. Ceramah
Digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD), penyebab, gejala, cara penularan, serta pentingnya pemberantasan sarang nyamuk melalui gerakan 3M.
2. Demonstrasi
Dilakukan dengan memperagakan cara menguras tempat penampungan air, menutup wadah penyimpanan air, serta memanfaatkan atau mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti*.
3. Diskusi dan Tanya Jawab
Bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta memperdalam pemahaman mengenai materi yang telah diberikan.
4. Pembagian Leaflet
Leaflet berisi tentang informasi tentang pengertian Demam Berdarah Dengue (DBD), penyebab dan cara penularan, tanda dan gejala DBD, serta langkah-langkah pencegahan melalui pelaksanaan 3M (menguras, menutup, dan memanfaatkan kembali barang bekas). Leaflet disusun dengan bahasa sederhana dan dilengkapi gambar menarik agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Sebagai media edukasi yang berisi informasi singkat mengenai DBD dan langkah-langkah pencegahannya sehingga dapat dipelajari kembali oleh siswa bersama keluarga di rumah.
5. Media Audio Visual

Digunakan untuk memperjelas penyampaian materi melalui gambar, animasi, maupun video edukasi sehingga informasi lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan peserta selama mengikuti penyuluhan, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, serta diskusi mengenai penerapan gerakan 3M di lingkungan sekolah dan rumah. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah memperoleh edukasi kesehatan serta sebagai bahan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian berikutnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Lindungi Keluarga dari DBD dengan Pelaksanaan 3M" telah dilaksanakan pada hari Rabu, 8 April 2026 di SD Negeri No. 128077 Pematangsiantar dengan sasaran siswa kelas V dan VI. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian siswa terhadap pencegahan. Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui penerapan gerakan 3M (Menguras, Menutup, dan Mendaur Ulang). Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, pembagian leaflet, serta media audio visual sebagaimana telah direncanakan dalam proposal kegiatan.

Pelaksanaan penyuluhan berlangsung dengan baik dan mendapat sambutan yang positif dari pihak sekolah maupun peserta. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, seluruh siswa mengikuti penyuluhan dengan antusias. Hal ini terlihat dari perhatian siswa saat pemaparan materi, keaktifan dalam menjawab pertanyaan, serta partisipasi dalam sesi diskusi. Penggunaan media berupa leaflet, poster, dan tampilan materi melalui LCD membantu siswa memahami informasi mengenai penyebab DBD, cara penularan, tanda dan gejala, serta langkah-langkah pencegahan melalui gerakan 3M.

Materi yang disampaikan tidak hanya menjelaskan tentang penyakit DBD, tetapi juga menanamkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Melalui demonstrasi sederhana mengenai pelaksanaan 3M, siswa memperoleh gambaran nyata mengenai tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah berkembangnya nyamuk *Aedes aegypti*. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia dini sehingga siswa mampu menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembagian leaflet kepada seluruh peserta menjadi salah satu media penguatan materi yang telah disampaikan. Leaflet dapat dibawa pulang sehingga siswa dapat membaca kembali informasi mengenai DBD bersama anggota keluarganya. Dengan demikian, penyuluhan tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga menjadi sarana penyebaran informasi kesehatan kepada keluarga dan masyarakat sekitar. Dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya pembagian brosur, penyampaian materi di kelas, serta keterlibatan aktif siswa selama penyuluhan.

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh kerja sama yang baik antara tim pengabdian, kepala sekolah, guru, dan seluruh peserta. Dukungan pihak sekolah terlihat dari penyediaan tempat, fasilitas, serta pendampingan selama kegiatan berlangsung sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dokumentasi juga memperlihatkan adanya foto bersama antara tim pengabdian, kepala sekolah, guru, dan seluruh peserta sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan.

4.2 Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan didokumentasikan secara visual sebagai bukti pelaksanaan dan keterlibatan peserta. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan :



Foto Pembagian Brosur



Foto Pemaparan Materi



Foto Bersama Kepala Sekolah dan Guru



Foto Semua Peserta Penyuluhan

4.3 Pembahasan

Berdasarkan evaluasi kegiatan yang telah direncanakan, tujuan penyuluhan secara umum telah tercapai, yaitu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pengertian DBD, penyebab dan cara penularannya, tanda dan gejala penyakit, serta upaya pencegahan melalui gerakan 3M. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan sehingga siswa dapat menjadi agen perubahan dalam mengajak keluarga untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk secara rutin. Hal ini sejalan dengan tema kegiatan "Lindungi Keluarga dari DBD", yaitu membangun peran aktif anak sekolah dasar dalam menjaga kesehatan keluarga melalui perilaku hidup bersih dan sehat.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan DBD melalui pelaksanaan 3M memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga perilaku hidup bersih dan sehat dapat menjadi budaya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

V. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui gerakan 3M di SD Negeri No. 128077 Pematangsiantar berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa mengenai pencegahan DBD. Penyampaian materi melalui ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan media edukasi membuat siswa lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Diharapkan pengetahuan tersebut dapat diterapkan secara konsisten di sekolah maupun di rumah sehingga mendukung terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat serta berkontribusi dalam pencegahan DBD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh siswa SD Negeri No. 128077 Pematangsiantar yang telah memberikan izin, dukungan, serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim pelaksana yang telah bekerja sama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan penyuluhan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan

pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya siswa sekolah dasar, mengenai pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui penerapan gerakan 3M.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dapari, R., Jumidey, A. Q., Manaf, R. A., et al. (2025). School-based health education effect on knowledge, attitude, and practices of dengue prevention among school children: A systematic review. *Discover Social Science and Health*, 5(31).
- [2] Nugraha, A. D., Ramdani, M. L., & Hikmawati, I. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media KODE "Komik Demam Dengue" terhadap Pengetahuan Anak SD tentang Pencegahan DBD. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 5(4)..
- [3] Mahaboob, L., & Divya, P. D. (2025). Impact of Structured Teaching Programs on High School Students' Knowledge on Dengue Fever Causes and Preventive Strategies: A Systematic Review. *South Eastern European Journal of Public Health*.
- [4] World Health Organization. (2025). *Dengue and Severe Dengue*. Geneva: WHO.
- [5] Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Discover Public Health. (2026). School-based health education as an underutilized strategy for dengue prevention. *Discover Public Health*.
- [7] Arham, A. F., Mokhtar, M. I., Zainal, N., et al. (2025). Asian households' dengue-related knowledge, attitudes, and practices: A systematic review. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12, 702.